

Generasi Cerdas Finansial: Strategi Siswa SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi Mengelola Keuangan dan Meraih Keuntungan

¹⁾Nia Sonani*, ²⁾Pitri Febrianti, ³⁾ Windi Megayanti

^{1,2)}Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

³⁾Univeristas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: nia.sonani@nusaputra.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Kecerdasan Finansial
Pengelolaan Anggaran
Investasi Sederhana

Pendidikan literasi keuangan menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global, khususnya bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pengelolaan anggaran pribadi dan pengenalan investasi sederhana. Program ini menggunakan metode pelatihan interaktif berbasis simulasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktis, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, dan simulasi investasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 45 meningkat menjadi 82 pada post-test setelah pelatihan. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penting lainnya adalah bahwa pendekatan berbasis simulasi praktis dan kasus nyata berhasil meningkatkan relevansi lokal program ini, sekaligus memberikan wawasan tentang tantangan rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa metode pelatihan berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa dan dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain. Pengembangan lebih lanjut disarankan dengan memanfaatkan teknologi digital dan pelatihan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

ABSTRACT

Keywords:

Literasi Keuangan
Kecerdasan Finansial
Pengelolaan Anggaran
Investasi Sederhana

Financial literacy education is very important in facing global economic challenges, especially for the younger generation. This study aims to improve the financial literacy of students at SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi through a community service program designed to improve students' understanding of personal budget management and introduction to simple investments. This program uses an interactive simulation-based training method that actively involves students in practical activities, such as budget planning, savings management, and investment simulations. The evaluation results showed a significant increase in students' understanding of financial literacy, with an average pre-test score of 45 increasing to 82 on the post-test after the training. In addition, students showed better ability in applying financial concepts in everyday life. Another important finding is that the practical simulation-based approach and real cases succeeded in increasing the local relevance of this program, while providing insight into the challenges of low financial literacy among students. The conclusion of this program is that the simulation-based training method is effective in improving students' financial literacy and can be used as a model for implementation in other schools. Further development is recommended by utilizing digital technology and ongoing training to achieve more optimal results.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, kecerdasan finansial telah menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi individu, termasuk di kalangan remaja. Generasi muda saat ini dihadapkan pada

tantangan pengelolaan keuangan yang kompleks, mulai dari kebutuhan untuk mengelola uang saku hingga merencanakan investasi kecil-kecilan. Pendidikan mengenai literasi keuangan menjadi semakin relevan untuk membekali mereka dengan kemampuan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2017). Di Indonesia, literasi keuangan di kalangan remaja masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih jauh dari optimal (OJK, 2019).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan generasi muda. Menurut (Huston, 2018), literasi keuangan yang diterapkan secara partisipatif dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan risiko keuangan. Selain itu, penelitian dari (Grohmann et al., 2016) menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan yang dirancang untuk remaja memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi. Namun, program yang dirancang khusus untuk membekali siswa sekolah menengah atas di Indonesia dengan keterampilan pengelolaan keuangan praktis masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan program pengabdian yang relevan, khususnya bagi siswa di SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi, agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan memanfaatkan peluang ekonomi kreatif yang ada di lingkungan mereka.

Artikel ini menawarkan kontribusi baru dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan kecerdasan finansial untuk siswa SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pengelolaan keuangan, termasuk cara menyusun anggaran, menabung, dan melakukan investasi kecil-kecilan. Kegiatan ini juga melibatkan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berpraktik melalui simulasi dan proyek kelompok. Dengan demikian, program ini memberikan perspektif lokal yang unik tentang bagaimana remaja Indonesia dapat diberdayakan untuk menghadapi tantangan ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pelatihan kecerdasan finansial bagi siswa SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak program tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal menyusun anggaran, menabung, serta melakukan investasi kecil-kecilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi bagaimana keterampilan pengelolaan keuangan yang diperoleh melalui program tersebut dapat membantu siswa dalam memanfaatkan peluang ekonomi kreatif yang ada di lingkungan mereka.

Dengan pendekatan partisipatif yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui simulasi dan proyek kelompok, penelitian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan pengalaman praktis dalam menerapkan literasi keuangan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kecerdasan finansial generasi muda. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diadaptasi dan diterapkan dalam pelaksanaan program serupa di masa depan, khususnya dalam konteks pengembangan literasi keuangan remaja di Indonesia.

II. MASALAH

SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi terletak di wilayah yang sebagian besar penduduknya memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Berdasarkan observasi awal, siswa di sekolah ini memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang cenderung impulsif, seperti menggunakan uang saku tanpa perencanaan yang jelas. Banyak siswa belum memahami pentingnya menabung atau mengalokasikan uang untuk kebutuhan masa depan. Selain itu, kurangnya akses terhadap program pendidikan literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan kecerdasan finansial di kalangan siswa.

Kegiatan pengabdian ini diadakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan dan simulasi pengelolaan keuangan. Lokasi kegiatan memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat multimedia untuk presentasi dan area terbuka untuk praktik ekonomi kreatif. Berikut adalah dokumentasi lokasi pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Siswa SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi

III. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 127 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi yang diundang untuk mengikuti seminar literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah yang dilengkapi fasilitas pendukung, seperti proyektor, sound system, dan tempat duduk untuk seluruh peserta.

Perencanaan

Tahap perencanaan melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan kebutuhan teknis seminar. Materi pelatihan disusun berdasarkan kurikulum literasi keuangan yang mencakup topik-topik utama seperti perencanaan anggaran, pentingnya menabung, dan pengelolaan risiko keuangan. Bahan ajar berupa modul pelatihan, presentasi digital, dan video edukasi disiapkan sebelum kegiatan dimulai.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari dengan jadwal sebagai berikut:

- a. 08.00 - 08.30 WIB: Registrasi peserta.
- b. 08.30 - 09.00 WIB: Pembukaan oleh kepala sekolah dan pengantar dari tim pengabdian.
- c. 09.00 - 10.30 WIB: Sesi pertama: Pengenalan literasi keuangan dan perencanaan anggaran.
Materi mencakup pentingnya menabung, cara menyusun anggaran pribadi, dan alokasi dana untuk kebutuhan dan keinginan.
- d. 10.30 - 11.00 WIB: Istirahat.
- e. 11.00 - 12.30 WIB: Sesi kedua: Pengenalan investasi sederhana dan pengelolaan risiko keuangan.
Materi mencakup konsep investasi kecil-kecilan yang relevan untuk remaja, seperti tabungan berjangka dan reksa dana.
- f. 12.30 - 13.00 WIB: Sesi tanya jawab dan penutupan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama seminar. Metode evaluasi meliputi:

- 1) Pre-test dan Post-test: Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah seminar.
- 2) Kuesioner Umpan Balik: Untuk mengetahui persepsi siswa tentang relevansi dan manfaat materi yang disampaikan.
- 3) Observasi: Untuk mencatat tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

Bahan dan Analisis Data

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup:

- 1) 127 set modul pelatihan literasi keuangan.
- 2) 1 unit proyektor dan laptop untuk presentasi materi.
- 3) Sound system untuk mendukung penyampaian materi di aula.
- 4) Lembar evaluasi berupa soal pre-test dan post-test.
- 5) Kuesioner umpan balik untuk siswa.

- 6) Video edukasi untuk menambah daya tarik pembelajaran.
- 7) Flip chart dan spidol untuk penyampaian konsep secara visual.
- 8) Peralatan logistik seperti kertas, pena, dan sertifikat untuk peserta.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta menganalisis kuesioner umpan balik. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas seminar dan memberikan rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Seminar literasi keuangan ini dilaksanakan dengan fokus pada dua tema utama: pengelolaan anggaran keuangan pribadi dan pengenalan investasi sederhana. Dari total 127 siswa yang berpartisipasi, 85% menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pengelolaan anggaran dan investasi setelah mengikuti seminar. Sesi interaktif seperti simulasi pengelolaan anggaran menjadi kegiatan yang paling diminati, di mana peserta diajak untuk menyusun rencana anggaran pribadi yang mencakup kebutuhan sehari-hari dan tabungan masa depan. Selain itu, sesi pengenalan investasi sederhana, seperti reksa dana dan tabungan berjangka, memberikan gambaran praktis yang dapat langsung diterapkan oleh siswa.

Selama seminar, peserta juga mengapresiasi pendekatan berbasis simulasi yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi keuangan berbasis sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Grohmann et al., 2016; Huston, 2018). Seminar ini juga mencerminkan rekomendasi (Lusardi dan Mitchell, 2017), yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas program literasi keuangan.

Dengan pendekatan yang praktis dan relevan, seminar ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan dan investasi sejak usia dini, memberikan mereka alat untuk memulai perencanaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan:

- 1) Relevansi Lokal: Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa di daerah Sukabumi, yang sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi sederhana. Simulasi perencanaan keuangan yang dilakukan menggunakan studi kasus nyata memudahkan siswa untuk mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 2) Peningkatan Pemahaman yang Signifikan: Setelah seminar, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep-konsep pengelolaan anggaran dan investasi. Hal ini sejalan dengan hasil program pengabdian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh (Sari et al., 2021), yang juga mencatatkan perkembangan serupa dalam pemahaman siswa mengenai literasi keuangan.
- 3) Interaksi Aktif: Metode seminar berbasis interaktif berhasil meningkatkan partisipasi siswa, khususnya dalam diskusi kelompok dan sesi simulasi. Peserta aktif terlibat dalam merencanakan anggaran dan mendiskusikan konsep investasi sederhana, yang mendukung penguatan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Kelemahan:

- 1) Durasi Kegiatan: Keterbatasan waktu seminar membuat beberapa materi tidak dapat disampaikan secara mendalam, terutama terkait pengelolaan risiko investasi.
- 2) Fokus Peserta yang Beragam: Sebagian siswa kesulitan memahami materi investasi karena belum memiliki pengalaman dalam mengelola uang saku secara mandiri.

Relevansi dengan Kondisi Masyarakat dan Peluang Pengembangan

Kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi, mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan di daerah tersebut. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK,

2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia hanya mencapai 38%, yang menjadi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda yang cerdas finansial.

Peluang pengembangan kegiatan serupa mencakup:

- 1) Program Berkelanjutan: Membuat rangkaian pelatihan tahunan dengan topik yang lebih spesifik, seperti kewirausahaan berbasis digital atau investasi jangka panjang.
- 2) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Melibatkan institusi keuangan lokal untuk memberikan pengetahuan praktis tentang produk keuangan, seperti tabungan pelajar dan investasi kecil.
- 3) Integrasi Teknologi Digital: Menggunakan aplikasi literasi keuangan untuk mendukung siswa mempraktikkan pengelolaan keuangan secara mandiri setelah seminar.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

Tingkat kesulitan utama dalam kegiatan ini adalah memastikan seluruh peserta dapat mengikuti materi dengan baik dalam waktu yang terbatas. Beberapa siswa yang memiliki tingkat pemahaman lebih rendah membutuhkan pendekatan individual untuk memahami konsep yang lebih kompleks, seperti investasi. Namun, dengan menggunakan simulasi sederhana dan studi kasus, sebagian besar peserta dapat memahami materi inti.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Suasana Seminar Mengelola Keuangan di Aula Sekolah

Pembahasan

Seminar literasi keuangan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan investasi melalui pendekatan berbasis simulasi. Pendekatan ini memperkuat temuan (Grohmann et al., 2016), yang menunjukkan bahwa metode interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas program literasi keuangan secara signifikan. Selain itu, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Susanti et al., 2020), yang menggarisbawahi keberhasilan program literasi keuangan berbasis sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Dibandingkan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Rahmawati dan Nugraha, 2019), seminar ini memiliki keunggulan dalam menciptakan interaksi aktif melalui simulasi dan diskusi kelompok. Meski pelatihan berbasis digital yang ditawarkan Rahmawati lebih unggul dalam aspek aksesibilitas, pendekatan berbasis simulasi yang diterapkan dalam kegiatan ini lebih relevan dengan konteks lokal siswa di Sukabumi, yang sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi sederhana.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan investasi sederhana dapat diterapkan bahkan kepada siswa yang belum memiliki pengalaman dalam mengelola uang saku secara mandiri. Simulasi berbasis studi kasus nyata menjadi temuan penting, karena mampu memberikan dampak langsung terhadap pemahaman siswa terkait konsep keuangan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap literasi keuangan generasi muda, yang masih tergolong rendah berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2019), di mana tingkat literasi keuangan generasi muda Indonesia hanya mencapai 38%. Dengan materi yang relevan dan berbasis kebutuhan lokal, seminar ini berhasil mendukung upaya peningkatan literasi keuangan secara nasional dan memberikan siswa alat praktis untuk memulai perencanaan keuangan yang lebih baik.

Kegiatan ini memiliki berbagai peluang pengembangan di masa depan. Pertama, pelaksanaan program literasi keuangan secara berkelanjutan dengan topik-topik spesifik, seperti kewirausahaan berbasis digital atau pengelolaan investasi jangka panjang, dapat menjadi langkah strategis untuk memperdalam pemahaman siswa. Kedua, kolaborasi dengan institusi keuangan lokal dapat memperluas wawasan siswa mengenai

produk-produk keuangan yang relevan, seperti tabungan pelajar, investasi mikro, dan asuransi. Ketiga, integrasi teknologi digital, misalnya melalui aplikasi literasi keuangan, dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengelola keuangan secara mandiri di luar sesi seminar.

Tantangan utama dalam pelaksanaan seminar ini adalah memastikan seluruh siswa memahami materi dengan baik dalam waktu yang terbatas. Durasi seminar yang singkat membatasi penyampaian materi secara mendalam, terutama terkait pengelolaan risiko investasi. Selain itu, siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah memerlukan pendekatan individual untuk membantu mereka memahami konsep keuangan yang lebih kompleks. Meski demikian, penggunaan simulasi berbasis studi kasus nyata dan pendekatan praktis telah terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut, sehingga sebagian besar siswa dapat memahami materi inti dengan baik. Integrasi metode pembelajaran yang lebih personal di masa depan dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cikakak Sukabumi terbukti berhasil meningkatkan kecerdasan finansial siswa. Melalui pelatihan literasi keuangan yang melibatkan pengelolaan anggaran pribadi dan pengenalan investasi sederhana, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun rencana anggaran pribadi dengan lebih baik, yang mencakup kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan alokasi investasi kecil-kecilan. Pendekatan berbasis simulasi dan interaksi aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mengelola keuangan, seperti yang terlihat dari hasil diskusi kelompok dan simulasi studi kasus nyata yang diikuti oleh seluruh peserta. Keberhasilan ini menggarisbawahi bahwa program literasi keuangan yang dirancang dengan pendekatan lokal yang relevan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman finansial generasi muda. Hasil pengabdian juga mendukung data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2019), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih optimal.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman siswa, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Sebagai rekomendasi, pengembangan program ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis, seperti merancang pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada topik spesifik, menjalin kolaborasi dengan institusi keuangan untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai produk-produk keuangan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung siswa dalam mengaplikasikan keterampilan keuangan secara mandiri. Dengan memanfaatkan data evaluasi dan respons peserta selama program, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung peningkatan literasi keuangan generasi muda secara nasional, sekaligus menyediakan model pelatihan yang dapat diadaptasi untuk konteks lokal lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., Driscoll, J. C., Gabaix, X., & Laibson, D. (2009). The age of reason: Financial decisions over the life cycle and implications for regulation. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2, 51-117. <https://doi.org/10.1353/eca.0.0011>
- Ali, A., & Kahn, S. (2018). Financial literacy education: A key to managing personal finance challenges. *Journal of Financial Management*, 13(1), 87-95.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr8-en>
- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C., & Bravo, D. (2012). Financial literacy, schooling, and wealth accumulation. *The Economic Journal*, 122(558), 489-515. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02510.x>
- Collins, J. M., & O'Rourke, C. M. (2010). Financial literacy education: A pathway to financial success. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 1-12.
- Fairlie, R. W., & Robb, A. M. (2007). Families, human capital, and college enrollment: An analysis of the 2002 National Longitudinal Survey of Youth. *Economics of Education Review*, 26(3), 280-290. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2006.04.002>
- Goetz, C., & Bergstrom, A. (2018). Improving financial literacy for young people: A study on the effectiveness of a financial literacy program for adolescents in Sweden. *Journal of Financial Education*, 44(3), 232-245.

- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2016). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51, 114–133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.004>
- Huston, S. J. (2018). Financial literacy and the intersection of individual, business, and government behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2), 276–285. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.276>
- Kempson, E. (2009). Financial capability and its role in promoting consumer well-being. *Research Report No. 68*, Financial Services Authority.
- Khairani, A., & Purnomo, B. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 134-145.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series, No. 18952*. <https://doi.org/10.3386/w18952>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750015. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500152>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332-368. <https://doi.org/10.1017/S147474721500022X>
- Mandell, L. (2008). The financial literacy of young American adults. *Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy*.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, L., & Nugraha, A. R. (2019). Digital financial literacy training for high school students: A case study in Indonesia. *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(3), 22–34. <https://doi.org/10.24203/ajsss.v7i3.1982>
- Rahayu, S. (2020). Program literasi keuangan bagi pelajar di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(3), 24-36.
- Sari, D. P., & Kurniawan, R. (2018). Pelatihan literasi keuangan bagi siswa SMA: Studi kasus di kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 65-75.
- Sari, R. F., Taufiq, M., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh pelatihan literasi keuangan terhadap pemahaman pengelolaan keuangan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpe.v14i1.2021>
- Shah, A., & Bratton, D. (2014). Financial literacy education: The case of Malaysian students. *International Journal of Business and Social Science*, 5(9), 71-80.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9416-4>
- Susanti, D., Wibisono, A., & Pratama, H. (2020). The impact of school-based financial literacy program on students' financial behaviors. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 75–89. <https://doi.org/10.1177/105239412015001>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial literacy, financial well-being, and financial stress. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 550-561. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9515-5>